

KAJIAN SOSIOLOGI DALAM NASKAH DRAMA “SAYANG ADA ORANG LAIN” KARYA UTUY TATANG SONTANI

SOCIOLOGICAL STUDY IN THE SCRIPTURE "LOVE THERE ARE OTHER PEOPLE" THE WORKS OF UTUY TATAN SONTANI

Neng Elis Handayani¹, Gina Amelia Pitri², Dwi Rinna Artiani³, Adita Widara Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹nhandayanielis@gmail.com, ²ginaameliaa098@gmail.com, ³artianidwi0@gamil.com, ⁴adita.widara.@unsil.ac.id

Abstract

Apart from being a means of entertainment, drama can also be used as a means of learning and as an object of research. The object of study in this research is a drama script by Tatang Sontani entitled "Unfortunately There Are Other People". from the sociological study of literature in the script "Unfortunately There Are Others" by Utuy Tatang Sontani focusing on the analysis of the moral values contained in the drama. This research uses a literary sociology approach to understand how the drama reflects social reality and moral values related to human life. The research results show that the drama "Love There Are Others" expresses various forms of moral values related to human relationships in the social environment of society. This is shown through interactions between characters. This research also shows that the drama can be used as an alternative teaching material in language and literature education in high schools.

Keywords: *Sociology of Literature, Drama Scripts, Social Society*

Abstrak

Drama selain menjadi sarana hiburan juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan menjadi objek sebuah penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah sebuah naskah drama karya Tatang Sontani yang berjudul “Sayang Ada Orang Lain”. dari kajian sosiologi sastra dalam naskah "Sayang Ada Orang Lain" karya Utuy Tatang Sontani berfokus pada analisis nilai moral yang terkandung dalam drama tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk memahami bagaimana drama tersebut merefleksikan realitas sosial dan nilai-nilai moral yang terkait dengan kehidupan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama "Sayang Ada Orang Lain" mengungkapkan berbagai bentuk nilai moral yang terkait dengan hubungan manusia dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Hal tersebut diperlihatkan melalui interaksi antar tokoh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa drama tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar yang alternatif dalam pendidikan bahasa dan sastra di sekolah-sekolah tinggi.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Naskah Drama, Sosial Masyarakat

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebutan untuk hasil karya kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat kreatifnya. Secara etimologis, kata sastra Indonesia berasal dari kata Sansekerta yang menggabungkan kata sas yang berarti memimpin, mengajar dan memberi petunjuk, dengan akhiran tra yang sering digunakan untuk menunjukkan alat atau metode. Oleh karena itu, kata sastra dapat diartikan sebagai alat pengajaran, pedoman atau buku teks bila dikaji menurut makna

etimologis kata tersebut. Definisi tersebut menunjukkan bahwa apa yang disebut dengan sastra tidak lain hanyalah alat untuk mengajarkan atau menyampaikan informasi kepada pembacanya (Teeuw, 2013)

Sastra selalu berubah seiring berjalannya waktu. Kita dapat memahami bahwa perbedaan antara sastra dan sastra bisa bersifat relasional. Tentu saja, sastra selalu berubah karena para penulis kreatif terus-menerus mendorong batas-batas sastra yang dapat diterima di masyarakat. Ini juga tentang perkembangan keluarga, dan juga tentang budaya. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa sastra terombang-ambing antara konsensus dan inovasi, dan bahwa kekuatannya digunakan antara “konsensus populer” (yang telah menjadi budaya) dan kemungkinan perubahan. Pandangan paling mendasar adalah membagi teks sastra menjadi tiga: prosa, puisi, dan drama. Setiap jenis dapat dibagi menjadi subkategori.

Dari pengertian sastra yang diberikan oleh banyak ahli di atas, dapat kita pastikan bahwa sastra adalah suatu karya yang menceritakan kisah kehidupan dan disajikan melalui bahasa. Pengetahuan tentang sastra sangat penting karena semua orang mengetahui apa yang dimaksud dengan sastra. Karya sastra bukanlah sains; Karena sastra dan seni mengandung unsur kemanusiaan, terutama emosi, maka sangat sulit mengguakan metode ilmiah.

Karya sastra merupakan perasaan atau emosi pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, pemikiran, nafsu, keyakinan yang dapat menarik perhatian alat bahasa dan dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan. Dalam bukunya, Sumardjo mengatakan bahwa sebuah karya sastra berusaha menuliskan apa yang terjadi dalam kehidupan pengarangnya; Teks ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah cara mencatat bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sastra dan Seni Bahasa Artinya, tetap saja lahirnya sebuah buku sastra adalah untuk kesenangan pribadi atau untuk kesenangan setiap orang yang membaca atau membacanya. Keterampilan sastra sangat diperlukan untuk menulis karya seni secara akurat dan baik serta menikmatinya. Tanpa pengetahuan sastra yang memadai, penghayatan terhadap suatu, karya sastra hanya akan bersifat dangkal, sementara, dan merendahkan martabat karena kurangnya pemahaman.

karya sastra merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan tentang realitas. Dalam sebuah karya sastra, pesan disampaikan pengarangnya secara jelas atau halus. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menjelaskan asumsi menulis tentang kehidupan di sekitar mereka. Karya sastra adalah ekspresi pengarangnya; Pengarang mengungkapkan pemikirannya tentang kehidupan di wilayah tersebut melalui karya sastranya. Sastra ditulis dengan penghayatan mendalam terhadap sentuhan emosional karya sastra di dalam pikiran. Banyak nilai kehidupan yang sering kita temukan dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra.

Karya sastra terbagi menjadi dua kategori: fiksi dan nonfiksi, yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Karya sastra juga dapat digolongkan menurut fungsi atau waktu

penciptaannya. Namun karya sastra tetap menjadi sesuatu yang dapat mempersatukan manusia, apapun bentuk, fungsi, dan waktu penciptaannya. Sesuatu yang menyentuh hati pembaca, memberikan pengetahuan dan harapan, serta merupakan cara mengungkapkan isi hati dan keinginan penulis.

Karya sastra mempunyai fungsi menyajikan gagasan atau pemikiran-pemikiran tentang penulis puisi, prosa dan drama. Itu mungkin pendapat penulis berupa kritik sosial, politik, budaya dan advokasi dan isu seputar kampung halamannya. Karya sastra merupakan cerminan hati manusia. Ia lahir untuk menjelaskan keberadaan manusia dan telah menunjukkan ketertarikan yang besar pada dunia nyata sejak zaman kuno.

Dapat kita simpulkan bahwa karya sastra adalah pengalaman, pemikiran, ide atau pemikiran yang timbul sebagai hasil dari dorongan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya kemudian dihubungkan dengan proses berpikir. Bahasa muncul dari perpaduan ide-ide. Secara sederhana, Sastra bisa menjadi bahasa yang tersimpan di otak atau pikiran. dimasukkan dalam kompilasi buku sastra pada waktu itu.

Sastra terbagi menjadi dua yaitu, sastra tulis dan lisan. Sastra yang termasuk dalam sastra tulis adalah naskah-naskah dan karya-karya yang dianggap berharga dan bernilai, sedangkan sastra lisan adalah sastra yang pewarisannya dengan cara lisan dan disampaikan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya dalam masyarakat pemilikinya.

Karya sastra terbagi menjadi karya puisi, prosa, dan drama. Drama berasal dari kata Yunani, yaitu *dromai* yang berarti berbuat, bertindak, atau beraksi (Dewojati, 2012:36). Kata drama dapat diartikan sebagai aksi atau tindakan. Singkatnya, lakon adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dimaksudkan untuk dipentaskan oleh para aktor. Drama juga dapat dianggap sebagai cerita berbasis teks yang dimainkan di atas panggung.

Ada pengertian lain tentang drama, yaitu komposisi yang memperlihatkan kehidupan dan watak seseorang dalam serangkaian tindakan. Secara umum drama mempunyai dua pengertian, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Definisi luas dari drama adalah setiap drama yang melibatkan cerita yang dipentaskan di depan banyak penonton; Pengertian drama dalam arti sempit adalah kisah kehidupan orang-orang dalam masyarakat, direncanakan di atas panggung dan disajikan dalam bentuk dialog, format, dan perjalanan berdasarkan dokumen; Didukung oleh desain, lighting, musik, tata rias dan fashion. Dalam perkembangan drama terdapat berbagai jenis drama seperti drama komik, drama tablo, drama opera, drama gong, drama dan monolog. Sudaryono (dalam Yusra D, 2013) mengemukakan bahwa “drama merupakan salah satu karya sastra, di samping puisi dan prosa, perlu mendapat perhatian sepantasnya dalam apresiasi sastra.

Pengertian drama dapat ditinjau dari dua segi, yakni (1) drama sebagai seni sastra dan (2) drama sebagai seni pentas, atau sering disebut teater. Dari tinjauan tersebut, dapat dikatakan bahwa drama merupakan jenis karya sastra yang memiliki dua dimensi. Yaitu dimensi seni pertunjukan dan dimensi sastra. Drama memiliki ciri yang membedakannya dari jenis karya sastra lainnya, yaitu gambaran cerita yang digambarkan melalui akting dan juga cakapan (dialog ataupun monolog) para tokohnya. Dilihat dari dimensi sastra, drama memerlukan sarana bahasa dengan

gaya kreativitas individual masing-masing pengarang drama. Drama ini tampil dalam bentuk teks. teks drama adalah karangan yang berisi dialog-dialog para tokoh yang saling berkaitan (adanya kesatuan dan kepaduan) antara yang satu dengan yang lainnya. Proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya.

Drama dapat dianalisis atau dipelajari dengan banyak cara. Salah satunya adalah pendekatan sosiologi terhadap sastra. Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata sos Sedangkan (Yunani) artinya bersama, kebersamaan, pendamping, sahabat, log (logos) artinya kata, pepatah, peribahasa. Sastra berasal dari akar kata sas (Sansekerta) dengan akhiran tra yang berarti membimbing, mengajar, memberi petunjuk dan memberi petunjuk. Artinya alat, metode. Menurut definisi ini, keduanya mempunyai kesamaan: Manusia dan masyarakat. Dalam wacana studi sastra, sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian ilmu sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Damono, 1979:1).

Pendekatan sosiologi sastra sebagai metode internal. Analisis terhadap karya Sastra sosial merupakan sebuah proses yang dimulai dari sudut pandang alam semesta, namun bisa juga dimulai dari sudut pandang penulis dan pembaca. Menurut sosiologi sastra, sastra dipandang berkaitan dengan kenyataan, yaitu karya sastra mencerminkan kenyataan. Kebenaran di sini mempunyai arti yang sangat luas, yaitu segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan dipahami secara jelas dari kitab. Dengan kata lain, pendekatan sosiologi terhadap sastra menitikberatkan pada teori sastra yang didasarkan pada pandangan bahwa sastra adalah gambaran atau gambaran masyarakat. Faktanya, fenomena sosial itu konkrit, ada di sekitar kita setiap hari, kita bisa melihatnya, memotretnya, menulis tentangnya. Pengarang memperkenalkan kembali unsur tersebut pada wacana baru dalam bentuk karya sastra melalui proses kreatif (observasi, analisis, interpretasi, imajinasi, refleksi, evaluasi, dan sebagainya).

Swingewood (1972) melihat dua jenis penelitian sosiologi yang menggunakan istilah sastra. Yang pertama adalah kajian yang dimulai dari bidang sosial untuk menyelidiki hubungan antara unsur sastra dan nonsastra yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra. Swingewood menyebut metode ini sosiologi sastra. Sosiologi adalah penelitian, tujuan ilmu adalah masyarakat, studi tentang institusi sosial dan pembangunan sosial, yaitu mencoba menjawab pertanyaan tentang cara kerjanya, mengapa segala sesuatu tetap ada dalam masyarakat dalam situasi tertentu. Mereka menyatukan apa yang disebut struktur sosial melalui pemeriksaan kritis terhadap lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode yang dilakukan ialah menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2010:6). Penelitian kualitatif

adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra. Penelitian sastra akan menjadi jembatan antara penulis, teks, dan pembaca (Suwardi Endraswara, 2003:11).

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, yaitu berupa teks drama “Sayang Ada Orang Lain” Teks drama karya Utuy Tatang Sotani ini diterbitkan pada tahun 2013. Drama ini merupakan cetakan ketiga yang terdiri dari 494 halaman. Data penelitian ini adalah informasi yang berkaitan analisis naskah drama tersebut menggunakan pendekatan konflik .

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004:3). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan membaca drama...dan artikel-artikel yang berkaitan dengan analisis naskah drama dengan pendekatan sosiologi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (dalam Moleong, 2010:280). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010:280).

Dalam teknik analisis data untuk mendukung penelitian, digunakan teknik analisis interaktif, yaitu proses pengumpulan data berlangsung kemudian bergerak di antara reduksi data, data display, kesimpulan atau verifikasi sesudah pengumpulan data menggunakan waktu selama proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992:16-20) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) pengumpulan dan klasifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama ialah sebagai salah satu karya sastra yang termasuk kedalam karya fiksi. Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Dari isi suatu karya Fiksi analisis sosiologi pada drama Sayang Ada Orang Lain karya Tatang Utuy Sutanto ini di dapat berdasarkan kondisi hubungan sosial dalam sikap dan tingkah laku para tokoh. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, dapat ditemukan beberapa kondisi kemiskinan bahkan sampai pada konflik yang memuncak. Hal ini mencerminkan bagaimana kondisi sosial ekonomi para tokoh yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan para tokoh dalam bermasyarakat sosial. Berkaitan dengan itu, terlihat jelas drama ini erat kaitannya dengan pendekatan sosiologi yang membahas tentang hubungan-hubungan manusia dalam berkehidupan sosial. Selain itu juga, kajian sosiologi dalam naskah Sayang Ada Orang Lain ini juga mengandung nilai-nilai moral yang dalam isi drama, yang di dalamnya mencakup bagaimana sikap para tokoh dalam konteks hubungan-hubungan manusia dengan lingkungan sosial bermasyarakat.

Drama ini, mempunyai beberapa adegan dengan yang didalamnya terdapat tiga babak. Babak pertama menggambarkan keadaan ekonomi sepasang suami istri yang masih serba kekurangan karena gaji dari pekerjaan sang suami tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan mereka terpaksa berhutang kesana kemari. Babak kedua digambarkan bahwa keadaan rumah tangga mereka semakin memburuk dengan adanya orang-orang yang selalu menagih hutang karena mereka tidak mampu membayar. Karena kemiskinan yang di alami mereka, sampailah pada konflik yang memuncak yaitu sang istri malah menjual dirinya sendiri untuk mendapatkan uang, agar bisa melunasi hutang mereka. Babak ketiga sebagai akhir cerita yaitu di akhiri dengan keputusan sang suami untuk berpisah, karena ia merasa tidak dapat membahagiakan istrinya dan ia pun memilih untuk berpisah.

Berdasarkan hal tersebut, berkaitan dengan hubungan-hubungan masyarakat sosial yang telah dipaparkan tadi dan berdasarkan hasil analisis hubungan-hubungan tersebut dapat di paparkan lebih jelas, sebagai berikut:

1. Keadaan sosial ekonomi, yaitu pada babak awal sudah tergambar kemiskinan yang dialami oleh sepasang suami istri. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog Suminta, berikut.

SUMINTA : Bagaimana takan lesu kalau gaji tidak cukup (SUARANYA MENGELUH) coba pikir, gaji buruh sekarang sudah lagi tidak seimbang dengan harga-harga kebutuhan dengan yang kuterima sekarang sesungguhnya kami hanya bisa hidup untuk sepuluh hari saja, dan yang dua puluh hari lagi mesti ditutup dengan meminjam, menghutang, menggadaikan, kalau perlu menjual barang yang sudah ada dan keadaan ini sudah berbulan-bulan, kian lama hutang itu bukan semakin sedikit. Aku takut akhir-akhirnya aku bekerja bukan buat istriku lagi, tapi semata-mata untuk mereka yang menghutangkan.

Pada dialog tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Suminta berkeluh kesah terhadap keadaan ekonomi keluarganya yang semakin hari semakin memburuk. Bahkan ia mengatakan banyak hutang uang harus di bayar, karena gaji yang ia dapat hanya cukup untuk sepuluh hari saja dan sisanya ia harus menghutang. Kekurangan ekonomi yang terjadi pada Suminta dan istrinya ini ialah karena faktor pekerjaan yang dimana suminta hanyalah seorang buruh.

Kemudian kondisi sosial ekonomi yang dialami tokoh lain pun digambarkan pada dialog Sum (seorang penjual bros) berikut.

SUM: Bicara tentang gaji ,siapa yang mengatakan tidak kurang, kalau segala digantungkan pada gaji mana bisa suamiku membelikan barang-barang perhiasan semacam ini, tapi suamiku sering mendapatkan penghasilan ekstra.

SUM: Suamiku kan mengurus uang pemulihan pegawai. Nah dari para pegawai yang menerima uang pemulihan itu dia sering menerima persen sebagai tanda terima kasih mereka lantaran sudah ditolong diuruskan.

Pada dialog tersebut menggambarkan kondisi sosial ekonomi tokoh Sum juga memiliki kekurangan, tetapi suaminya mendapatkan penghasilan lain yang dapat di manfaatkan dari pekerjaannya yaitu dengan menerima uang tip atau uang tanda terima kasih. Padahal apa yang dilakukan suaminya adalah sudah semestinya dilakukan karena merupakan pekerjaannya, dan tidak perlu mendapatkan persenan uang lagi selain dari hasil gaji.

2. Konflik sosial masyarakat, terjadi pada babak kedua drama Sayang Ada Orang Lain ini. Yaitu konflik memuncak saat adanya penawaran bantuan dari tokoh Hamid kepada istri Suminta bernama Mini. Penawaran tersebut ialah melalui mempekerjakan dan menyerahkan Mini kepada laki-laki hidung belang untuk mendapatkan uang. Mini pun tidak berpikir panjang, karena ia sangat membutuhkan uang. Hal tersebut tidak diketahui Suminta sebagai suaminya, dan akhirnya Suminta pun marah besar ketika mendengar istrinya di perjual belikan. Hal itu dapat dilihat dari dialog Pak haji, Suminta,, Mini dan Hamid berikut.

H.SALIM: Ya, naik mobil tidak salah. Aku juga mau naik mobil. Tapi apa yang mau kau katakan, kalau di dalam mobil itu dia diciumi laki-laki? Aku sampai gemetar melihatnya, Minta. Lihat! Tanganku masih gemetar. Aku hampir tidak percaya, Minta, demi Allah aku hampir tidak percaya, bahwa perempuan yang diciumi laki-laki bukan muhrim itu isterimu, isteri tetanggaku sendiri. Ya Allah ! mengapa Tuhan memberi aku cobaan seberat ini?

Pada dialog tersebut menggambarkan hubungan interaksi antara H. Salim dengan Sumanto. Dimana H. Salim memberitahukan bahwa ia melihat Mini, istri dari Sumanto sedang berada di dalam mobil bersama orang lain dan melakukan hal yang tidak baik yaitu berjina. Dari sana Sumita mulai percaya karena H.Salim mampu membuktikan pernyataan nya itu. Maka Suminta mun marah kepada istrinya. Dibuktikan dengan dialog berikut.

SUMINTA: Kau lebih baik terus terang saja, dengan berterus terang orang bisa mengurangi dosa.

MINI : Dosa ? Kau seperti hakim saja, kak?

SUMINTA: Kau tidak mau mengaku, bahwa kau tadi naik mobil bersama seorang laki-laki dan Si Hamid? Kau tidak mau mengaku, bahwa di dalam mobil kau diciumi laki-laki itu? Kau tidak mau mengaku? mengaku tidak? Hmm.. kau mengaku ya? Kau menyangka bahwa perbuatan dosa itu dapat disembunyikan? Kau mengira, bahwa dosa itu dapat kau tutup dengan sebungkus mi goreng? di bawa ke hotel mana kau tadi? Dibawa ke hotel mana? Mini!Kau tadi disewa ya? kau di sewa untuk memuaskan orang lain!

Pada dialog tersebut, Suminta sangat marah dan menyuruh istrinya untuk terus terang terhadap apa yang sudah dia lakukan. Sampai dari perbincangan tersebut, datanglah Hamid, dan Suminta pun semakin marah besar. Hal tersebut dibuktikan dengan dialog berikut.

SUMINTA: Kau setan! Kau yang bikin gara-garanya!

Sudah jangan banyak bual. Dari kau aku minta keterangan, bukan bualan.

HAMID: Ya, ya, aku juga akan memberikan keterangan. Aku bukan Haji Salim yang berpikiran sempit, yang karena berpikiran sempit hanya becus menghasut. Aku akan memberikan keterangan yang seterang-terangnya. Suatu keterangan yang cukup tenang, bahwa isterimu itu bersih dari dosa dan beresih dari kesalahan. Kau kira isterimu melakukan perbuatan yang membuat kau gelap mata itu karena apa? Kau kira kaena dia berpikiran sempit seperti kau? Bukan! Tapi karena dia berpikir aktif, karena di dalam hidup serba kekurangan dia tidak mau tinggal diam. Dan untuk apa dia berbuat demikian? Untuk menutupu kekurangan dalam rumah tangga, supaya kekurangan itu tidak ada, supaya kamu berdua terlepas dari kekurangan yang selama ini menyebabkan kau terus-terusan berpikiran sempit.

Pada dialog tersebut, Hamid menjelaskan bahwa ia hanya ingin menolong mereka agar tidak serba kekurangan terus menerus. Dan agar hutang mereka pun dapat terbayar apabila ada penghasilan tambahan. Dan meskipun niat Hamid ingin membantu, tetapi dia tetap salah yaitu mencampuri rumah tanga orang lain dan bahkan memberikan bantuan dengan menawarkan hal yang salah.

Dari konflik cerita pada babak kedua ini, terdapat beberapa hubungan sosial antar tokoh. Yaitu tokoh H.Salim yang selalu berpegang teguh pada keimanan nya kepada tuhan, sehingga apabila ia melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran tuhannya, maka ia haris ikut campur kedalam permasalahan tersebut. Hal ini terbukti ketiak H.|Salim memberikan informasi kepada Suminta tentang kejadian istrinya yautu Mini yang sedang berjina. Padahal hal tersebut bukanlah urusan H.Salim, tetapi karena ia merasa Suminta adalah tetangga nya maka ia berusaha untuk tidak membenarkan perilaku Mini, karena tidak sesuai dengan ajaran agama meskipun hal tersebut guna memperbaiki masalah ekonomi mereka.

Kemudian hubungan sosial antar tokoh juga terlihat ketika Hamid berusaha mencampuri urusan keluarga Suminta dan Mini, yang berusaha menolong keduanya. Meskipun pertolongan dari Hamid adalah hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan..

3. Konflik hubungan keluarga, terjadi pada babak ketiga. Yaitu disaat tokoh Suminta merasa tidak berguna karena tidak dapat membahagiakan istrinya karena masalah ekonomi. Sehingga tokoh Suminta memutuskan untuk meninggalkan istrinya, dan hidup masing-masing.

Hal tersebut dapat dilihat dari dialog berikut.

SUMINTA: Jangan bimbang Mini. Nanti kuterangkan...Dengan koper ini, Mini, aku akan pergi meninggalkan kau. Aku tahu, kita akan berpisah dengan hati yang remuk, lebih remuk dari tadi. Tapi aku harap, Mini, aku harap kau tidak lagi jadi istriku, kau akan melihat hari depanmu dengan mata terbuka, kuharap akan berbahagialah kau nanti di dalam menempuh hidaup bersama orang lain. Orang lain yang berlainan dengan aku, tapi mungkin juga berlebihan dengan aku.

MINI : Tidak mungkin aku mencintai orang lain selain kau

SUMINTA: Aku pergi Mini, selamat tinggal kekasihku ! aku pergi dengn perasaan sepi sendirian, tapi inilah pilihanku. (DAN MINI YANG DITINGGALKAN HANYA BISA MENANGIS)

Pada dialog Suminta tersebut, menggambarkan bahwa Suminta memiliki keputusan untuk meninggalkan Mini karena ia merasa tidak mampu membahagiakan istrinya itu karena faktor ekonomi. Meskipun Mini menolak berpisah, tetapi Suminta tetap berpegang teguh pada keputusannya. Hal tersebut menggambarkan hubungan sosial individu dengan individu dalam sebuah keluarga, yang terpaksa hubungannya berakhir tidak baik karena faktor ekonomi.

Paparan diatas adalah hasil analisis hubungan-hubungan manusia dalam bermasyarakat sosial berdasarkan isi dari novel Sayang Ada Orang Lain karya Utuy Tatang Sutanto Berdasarkan pendekatan sosiologi.

KESIMPULAN

Dari kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karya sastra sebagai hasil karya manusia yang didalamnya banyak pesan yang disampaikan biasanya bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, perasaan dan lain sebagainya yang tentunya dapat membangkitkan pesona dan warna dalam dunia sastra, khususnya seni menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra tulis, dalam bentuknya dapat berupa puisi, prosa dan drama.

Berkaitan dengan drama, yaitu sebuah karya sastra yang didalamnya mempunyai 2 dimensi seni, yaitu drama sebagai seni sastra dan drama sebagai seni pertunjukan. Drama ini didalamnya dapat menggambarkan cerita yang kemudian cerita tersebut digambarkan melalui acting dan juga percakapan. Percakapan tersebut biasanya disusun melalui naskah drama. Naskah drama ini berkaitan dengan teks karangan yang berisi dialog-dialog para tokoh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun berdasarkan topik utama penelitian ini ialah kajian terhadap sebuah drama yang berjudul Sayang Ada Orang Lain karya Utuy Tatang Sutanto, yang dimana setiap naskah drama tentu dapat dikaji melalui beberapa pendekatan drama. Dan pada penelitian ini pendekatan yang dipakai untuk mengkaji teks drama tersebut ialah pendekatan sosiologi yang berkaitan dengan kajian drama melalui hubungan-hubungan sosial masyarakat yang ada dalam teks drama tersebut.

Adapun dalam teks drama sayang ada orang lain karya utuy tatang sutanto ini, setelah dikaji melalui pendekatan sosiologi maka didapat beberapa hubungan-hubungan masyarakat yang diceritakan dalam teks drama tersebut. Diantaranya ialah digambarkan dengan adanya konflik sosial ekonomi yang berkaitan dengan keadaan keluarga yang berada dalam kondisi kemiskinan.

Kemudian hubungan sosial masyarakat tergambar ketika ada konflik sosial masyarakat yaitu berkaitan dengan hubungan antar tokoh yang menyebabkan konflik memuncak dengan adanya sikap salah satu tokoh yang ingin menolong tetapi dengan cara yang salah. Kemudian ada pula hubungan sosial dalam keluarga yang berkonflik, yang akhirnya hubungan keluarga tersebut tidak berakhir baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., & Syam, A. (2019). *Kritik Sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. Jurnal bahasa dan sastra*, 4(1), 105-121.
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.*
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama).*
- Naitboho, O. D., Suratni, N. W., & Haryati, N. M. (2022). *Pembelajaran drama monolog dengan cerita legenda danau toba menggunakan metode role playing di sd inpres tubuhu'e, kabupaten timor tengah selatan. PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 2(1), 79-89.
- Ridho, M. (2018). *Nilai-nilai sosial dalam naskah drama "balada sumarah" karya Tentrem Lestari. Nilai-Nilai Sosial Dalam Naskah Drama "Balada Sumarah" Karya Tentrem Lestari.*
- Viranda, D. (2022). *Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel Teluk Alaskakarya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra) (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).*